

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai film KKN di Desa Penari yang merupakan film dengan genre horror dengan mengkisahkan kejadian-kejadian mencekam dan juga menonjolkan sisi kebudayaannya yang direpresentasikan dengan tarian daerah, alunan gamelan, Kawaturih, selendang tari, sesajen hingga janur kuning.

Melalui penelitian mengenai representasi unsur kesenian dan religi pada film KKN di Desa Penari, dapat diketahui bahwa film KKN di Desa penari ini tidak hanya ditujukan untuk hiburan. Tetapi terdapat kesenian dan religi pada film KKN di Desa Penari yang merupakan wujud budaya yang didasarkan pada aktivitas atau benda kesenian pada masyarakat tradisional yang terdiri dari beberapa jenis, yakni seni rupa yang digambarkan seperti Kawaturih dan selendang, seni musik yang digambarkan dengan alunan gamelan, seni tari yang digambarkan dengan tari daerah. Lalu pada wujud budaya religi yang merupakan bentuk kepercayaan masyarakat Indonesia digambarkan dengan peletakan sesajen dan janur kuning pada beberapa titik di desa. Menghormati kebudayaan suatu daerah merupakan salah satu bentuk menjaga etika dan menjaga diri yang disiratkan pada film ini. Namun sayangnya, banyak budaya yang tidak dilestarikan dengan baik, melainkan

digunakan sebagai wadah membangun kepercayaan manusia terhadap keberadaan kekuatan makhluk ghaib.

Melalui hasil penelitian mengenai representasi unsur Kesenian dan Religi pada film KKN di Desa Penari yang telah dipaparkan berdasarkan

metode analisis semiotika Roland Barthes yang ditampilkan pada 8 scene, dikaji dalam denotasi, konotasi dan mitos. Telah dipaparkan secara denotasi yakni melalui potongan *scene* dan dialog yang menjelaskan bentuk Kesenian dan Religi. Lalu secara konotasi film KKN di Desa Penari menampilkan sejumlah adegan yang mengandung nilai Kesenian dan Religi. Secara mitos film KKN di Desa Penari juga mengandung nilai Kesenian dan Religi yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia. Representasi Kesenian dan Religi yang terdapat pada film KKN di Desa Penari tersebut merupakan bentuk nyata kegiatan masyarakat Indonesia yang kerap terjadi di lingkup kehidupan. Pada film tersebut, tampak pula kegiatan masyarakat desa yang belum menganut pada ajaran agama manapun dan cenderung percaya hanya pada hal-hal mistis.

Dapat ditarik sejumlah kesimpulan, bahwa terdapat Kesenian dan Religi yang disajikan dalam film KKN di Desa Penari, yakni religi dan kesenian yang bernuansa mistis membuat daya tarik film yang dikemas dengan tarian, sesajen, dan unsur-unsur budaya lainnya.

Yang terkandung pada film KKN di Desa Penari ini terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. Kesenian: didasarkan pada aktivitas atau benda kesenian pada masyarakat tradisional yang terdiri dari beberapa jenis, yakni:
 - a. Seni rupa yang digambarkan seperti Kawaturih dan selendang
 - b. Seni musik yang digambarkan dengan alunan gamelan dan seni tari.

2. Religi: merupakan bentuk kepercayaan masyarakat Indonesia digambarkan dengan peletakkan sesajen dan janur kuning pada beberapa titik di desa⁴².

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang "Representasi Kesenian dan Religi Pada Film KKN di Desa Penari 2022". Saran yang dapat diberikan yakni mengenai sikap masyarakat Indonesia mengenai budaya yang masih kurang tepat. Disarankan bagi seluruh masyarakat Indonesia agar dapat lebih menghargai budaya-budaya yang terdapat pada setiap daerah di Indonesia tanpa terkecuali. Dengan cara menghormati serta tidak melanggar budaya-budaya yang sudah dilestarikan dan menjadi kebiasaan masyarakat pada setiap daerah. Alangkah baiknya lagi jika dapat turut melestarikan budaya-budaya di Indonesia di tengah gempuran masuknya budaya-budaya Negara lain ke Indonesia.

⁴²Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 9

Disamping itu, peneliti juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji representasi budaya dari sisi yang berbeda, baik dari objek yang berbeda hingga metode analisis yang berbeda, untuk menemukan tanda lainnya yang juga berbeda.

Terakhir, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan mendatangkan manfaat bagi siapapun yang telah membacanya.

